

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang

Yadi Ilham Arifudin¹⁾, Silvi Ana Raj²⁾, Rafi Dwi Gustian³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id

²⁾silvianaraj94@gmail.com

³⁾mr.teuingsaha@gmail.com

Info Artikel

Abstract

The curriculum plays an important role in determining the direction, content and process of education, so the preparation of the curriculum must be done carefully and consider various relevant aspects. In its true definition, Islamic religious education can be said to be an educational system that can show human life in accordance with Islamic ideology, so that they can achieve peace and prosperity throughout their lives. The Nahdlatul Ulama School is an educational institution founded by the Nahdlatul Ulama (NU) organization. The Nahdlatul Ulama School is a formal educational institution under the auspices of the Nahdlatul Ulama Ma'arif Education Institute (LP Ma'arif NU). This school aims to educate the younger generation with the values of the Islamic teachings of Ahlul sunnah wal Jamaah which are adhered to by NU.

Keywords:

Curriculum, Islamic religious education, Nahdlatul ulama school

Abstrak.

Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, sehingga penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Pendidikan Agama Islam pada definisi yang sebenarnya bisa dikatakan sebagai suatu sistem pendidikan yang dapat menunjukkan kehidupan manusia sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dapat memperoleh kedamaian hingga kesejahteraan selama hidupnya. Sekolah Nahdlatul Ulama adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sekolah Nahdlatul Ulama merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Sekolah ini bertujuan untuk mendidik generasi muda dengan nilai-nilai ajaran Islam Ahlul sunnah wal Jamaah yang dianut oleh NU.

Kata kunci:

Kurikulum, Pendidikan agama islam, Sekolah nahdlatul ulama

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2008). Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, sehingga penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Sekolah Nahdlatul Ulama adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sekolah Nahdlatul Ulama merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Sekolah ini bertujuan untuk mendidik generasi muda dengan nilai-nilai ajaran Islam Ahlulsunna wal Jamaah yang dianut oleh NU. Kurikulum di Sekolah Nahdlatul Ulama mengombinasikan kurikulum nasional dengan muatan lokal yang menekankan pada pendidikan keagamaan Islam, seperti kajian kitab kuning (kitab-kitab klasik berbahasa Arab), fikih, akhlak, dan sejarah NU. Selain pendidikan formal, LP Ma'arif NU juga menaungi lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren, madrasah diniyah, dan majelis ta'lim.

Berdasarkan tinjauan di atas, peneliti melakukan penelitian pada Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang adalah untuk mengetahui kelayakan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Sebagaimana rumusan masalah yang dapat disajikan pada detailnya, yaitu : (1) Bagaimana tujuan Kurikulum PAI di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang? (2) Metode apa saja yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PAI? (3) Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus atau field reseach. Terdapat dua sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yang meliputi sumberdata primer dan sekunder. Berikut adalah penjelasannya:

1. Data Primer

Data primmer diambil dari hasil wawancara dengan pemangku kepentingan baik kepala sekolah maupun, guru koordinator MGMP PAI, maupun dengan guru PAI. Demikian pula dengan metode observasi dari proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa bukti tertulis berupa catatan, laporan, arsip, maupun selain cataan berupa foto maupun video terkait kurikulum pembelajaran PAI di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang.

Data dikumpulkan dengan beberapa tehnik yaitu :

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan ditempat penelitian secara umum maupun spesifik pada proses pembelajaran PAI.
2. Wawancara, dengan melukan wawancara pada pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, koordinator MGMP PAI, dan guru mapel PAI.
3. Dokumentasi, dengan mendokumentasikan data pendukung dari mulai data tertulis hingga bersifat audio visual.

Pada penelitian ini data dipastikan keabsahannya dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1) Triangulasi sumber dengan mencocokkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. (2) Triangulasi waktu dengan mencocokkan hasil wawancara pada waktu yang berbeda untuk dilihat konsistensi atas jawaban yang telah disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum sekolah nahdlatul ulama

Tujuan pendidikan agama islam di Sekolah Alam Jomin secara umum yang pertama adalah tujuan intruksional dan tujuan kurikuler. Keberadaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Nahdlatul Ulama memiliki tujuan intruksional untuk menjadi mitra terbaik bagi orang tua dalam melahirkan generasi yang mempunyai karakter Aswaja, Sebagaimana pendapat Nur Farida, selaku guru PAI di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Sekolah Nahdlatul Ulama, Menurut Nur Farida :

“Sekolah Nahdlatul Ulama memiliki tujuan intruksional yaitu untuk mencetak peserta didik yang menerapkan pendidikan karakter Ahlussunnah wal Jama’ah dengan tetap menggunakan kurikulum merdeka profil belajar Pancasila yang sudah ditetapkan oleh pemerintah”

Adapun tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Nahdlatul Ulama Karawang menurut Nur Farida selaku guru mata pelajaran PAI adalah membuat peserta didik di sekolah tersebut menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap patriotisme terhadap negaranya serta berguna bagi sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini disampaikan dalam sesi wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Sekolah Nahdlatul Ulama, Menurutnya :

Sekolah Nahdlatul Ulama selalu mengedepankan pengembangan pendidikan karakter Aswaja dan melakukan kegiatan seperti program yang telah ditetapkan yaitu melakukan talaran Al-Qur’an setiap hari 5 serta membentuk akhlak para murid dengan cara menceritakan kisah nabi muhammad dan yang lainnya. Semua hal yang tadi disebutkan ini dapat diharapkan para murid bisa menjadi seorang yang bisa menemukan passionnya dan bisa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Komponen dan Isi Materi Pembelajaran

Mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Nahdlatul Ulama terwujud pada mata pelajaran PAI secara khusus yang komponen isinya meliputi 1) Tahfidz Al-Qur’an 5 juz; 2) Pendidikan 3 bahasa; 3) Pembentukan karakter Ahlussunnah wal Jama’ah. Sebagaimana pendapat Nur Farida guru mata pelajaran PAI dalam wawancaranya pada tanggal 5 Maret 2024 di Sekolah Nahdlatul Ulama. Menurutnya: *Pembelajaran PAI di Sekolah Nahdlatul Ulama meliputi program yang kami tekankan yaitu dari tahfidz Al-Qur’an 5 juz, pendidikan 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab serta pembentukan karakter Aswaja”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI terwujud dalam beberapa mata pelajaran yang meliputi 1) Tahfidz Al-Qur’an 5 juz; 2) Pendidikan 3 bahasa; dan 4) pembentukan karakter aswaja.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan metode hafalan, ceramah, dan diskusi. Menurut Nur Farida, metode hafalan adalah metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pondok-pondok pesantren ataupun sekolah yang mempunyai ciri khas islami. Metode ini diaplikasikan dengan cara menyajikan materi pelajaran dengan menyuruh kepada peserta didik untuk menghafal kalimat-kalimat atau ayat Al-Qur’an, hadits dan yang lainnya.

Metode pembelajaran yang selanjutnya adalah ceramah, yang dimana para guru memberikan atau menjelaskan suatu informasi melalui pendengaran peserta didik yang diharapkan siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan diucapkan oleh guru. Pada metode ceramah ini,

guru dapat lebih leluasa dalam menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas juga dapat dilakukan dengan lebih gampang atau sederhana.

Metode pembelajaran terakhir yang digunakan oleh sekolah nahdlatul ulama yaitu metode diskusi, yang dimana ini merupakan metode yang bisa melatih kerjasama para siswa dengan teman sebayanya serta membantu mengasah cara berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dalam suasana ini, siswa bebas berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Harapannya, melalui diskusi, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun ada aturan yang diterapkan, etika dalam berbicara dan berinteraksi tetap harus diutamakan (Ermi, 2015). Metode ini membiasakan siswa menghadapi tantangan. Dengan memberikan masalah yang harus dipecahkan, metode diskusi ini dapat mendorong siswa berpikir secara logis dan terstruktur. (Ika, 2020)

4. Metode Evaluasi

Metode evaluasi pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan metode pre-test dan post-test. Menurut Nur Farida metode ini merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru karena metode ini cukup efektif dilakukan. Hal tersebut juga ditegaskan menurutnya metode pre-test dan post-test ini cukup efektif dilakukan karena seperti yang kita ketahui metode pre-test ini pada sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari. Sedangkan post-test juga ini merupakan hal umum yang digunakan dengan cara bertanya kepada para siswa di akhir pembelajaran sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Metode kedua adalah non tes, yang dimana guru melakukan wawancara langsung kepada peserta didik. Metode ini membantu guru untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran atau hafalan-hafalan.

Metode ketiga yang digunakan adalah evaluasi sumatif, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester. Para guru mengadakan ujian akhir semester yang berbentuk praktik maupun soal yang berbentuk tulisan.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa sekolah Nahdlatul Ulama Karawang menggunakan beberapa metode evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI diantaranya adalah 1) Evaluasi pre-test dan post-test; 2) Evaluasi non tes dan 3) Evaluasi Sumatif.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama islam di Sekolah Nahdlatul Ulama Sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran PAI di sekolah alam jomin adalah 1) intruksional 2) kurikuler.
2. Materi Pembelajaran PAI di sekolah alam jomin meliputi 1) Tahfidz Al-Qur'an 5 juz; 2) Pendidikan 3 bahasa; 3) Pembentukan karakter Ahlussunnah wal Jama'ah.
3. Metode Pembelajaran yang diterapkan di sekolah alam jomin ialah 1) metode hafalan 2) metode ceramah dan 3) metode diskusi
4. Metode Evaluasi yang dipakai di sekolah alam jomin adalah 1) metode pre-test dan post-test 2) evaluasi non tes dan 3) evaluasi sumatif.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 31.
- Bahri, S. (2011). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *JURNAL ILMIAH ISLAM FUTURA*.
- Faisol, M. (2023, September 21). *SD NU Bangilan Pasuruan, Berkarakter Aswaja Konsep Kurikulum Merdeka*. Diambil kembali dari NUOnline.
- Hamalik, O. (2008). *PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Al-Fatih, A. F. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *EDUMASPUL : Jurnal Pendidikan*, 421-427.
- Rosmana, P. d. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utomo, S. T. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal JRTIE*, 312.
- Windariyah, D. S. (2018). KEBERTAHANAN METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 104.